

BAB III

METODE PENILIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini penulis menempuh penelitian lapangan (*field research*) dimana untuk memperoleh data yang akurat serta obyektif, maka penulis datang langsung ke lokasi penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung ditempat kejadian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif.³¹

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi dan daerah tertentu.³² Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.³³ Peristiwa-peristiwa yang terjadi merupakan kajian utama penelitian ini. Peneliti pergi ke lokasi tersebut memahami dan mempelajari situasi serta melakukan interaksi berlangsung ditempat kejadian.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui tentang gambaran yang mendalam tentang pembinaan akhlakul karimah

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, (pdf), hal. 22.

³² Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 47.

³³ *Ibid*, Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan, Jenis...*, hal. 39.

yang merupakan sebuah ciri khas yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan yaitu MIN 1 Rejotangan dengan tujuan membina akhlak yang diantaranya yaitu tentang akhlak sopan santun, jujur, dan disiplin.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan tentang suatu kegiatan yang mengarahkan pada kenyataan yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik di MIN 1 Rejotangan. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan obyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani. Selain itu peneliti juga menggali informasi tentang keadaan subjek dengan hati-hati dalam menggali informasinya.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian lapangan, menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J Moleong bahwa “Sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.”³³ Iskandar juga berpendapat bahwa:

Kehadiran peneliti bertujuan menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian, disini peneliti secara terbuka atau terang-terangan bertindak melalui pengamatan partisipatif, yakni pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subyek.³⁴

Dengan demikian maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan

³⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2009), hal. 252

instrumen selain manusia bersifat sebagai pendukung. Instrumen adalah alat untuk mendapatkan data sebanyak- banyaknya. Selain manusia, instrumen (alat pengumpul data) dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara merupakan lembar acuan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana penanaman akhlakul karimah yang baik khususnya pada masalah sopan santun, kejujuran, dan tanggung jawab. Pertanyaan-pertanyaan wawancara bisa berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat wawancara dilakukan, pedoman observasi merupakan alat untuk memudahkan peneliti dalam mengamati data secara lengkap pada waktu berlanngsungnya proses penelitian.

Peneliti hadir di tempat penelitian bersikap seperti orang yang biasa yang tidak mengetahui apa yang ada dalam lokasi penelitian. Sehingga dengan sikap kesederhanaan dan rasa ingin tahu dari peneliti dapat diperoleh secara maksimal. Dengan demikian informan akan lebih maksimal dalam memberikan informasi tentang keadaan lokasi yang akan kita teliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik, dengan lokasi penelitian di MIN 1 Rejotangan Kabupaten Tulungagung yang berlokasi di Dusun Pundensari RT 01 RW 02 desa Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

Alasan memilih tempat di Rejotangan sebab melihat fakta yang ada bahwa peserta didik di MIN 1 Rejotangan sudah menerapkan akhlakul karimah dengan baik, dimana banyak generasi muda yang awalnya jauh dari akhlakul karimah, tetapi dengan diterapkannya pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan oleh guru maka

peserta didik ada perubahan yang lebih baik, seperti lebih sopan santun kepada bapak ibu guru, saling menyapa, dan lebih disiplin terhadap peraturan yang ada di madrasah. Selain itu, para orang tua lebih memilih menyerahkan pendidikan akhlak pada anaknya kepada pihak sekolah atau madrasah tersebut karena mereka percaya bahwa pendidikan akhlak yang diterapkan di sana berkualitas.

Alasan lain yang lebih menarik, peneliti memilih lokasi di MIN 1 Rejotangan adalah lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang terdapat sarana dan prasarana serta fasilitas yang mendukung meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik lembaga tersebut banyak anak-anak yang mempunyai prestasi dalam bidang keagamaan. Kegiatan religius sangat diperhatikan bukan hanya pembelajarannya saja, dari aspek terkecil sampai kepokok-pokoknya di lembaga pendidikan tersebut sangat diperhatikan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Adapun menurut Lofland, seperti dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-

lain.”³⁵

Sumber data dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum , Guru Akidah Akhlak dan Peserta Didik. Dan sumber-sumber tersebut disebut dengan responden penelitian, sedangkan data lainnya akan diperoleh dari dokumentasi dan observasi yakni data yang berhubungan dengan pembinaan

Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi tiga yaitu :

1. *Person*

Person adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban yang tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini sumber data *person* didapatkan dari hasil wawancara mendalam dan observasi partisipan dengan informan kunci (*key informant*). Sedangkan informan kunci (*key informant*) yang dijadikan sumber data *person* yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan peserta didik kelas dua di MIN 1 Rejotangan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

2. *Place*

Place adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini sumber data *place* didapatkan dari hasil observasi terhadap kondisi sekolah, fasilitas pembelajaran, sarana prasarana sekolah, dan data lain yang berkaitan dengan strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik kelas vi di MIN 1 Rejotangan.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

3. Paper

Paper adalah sumber data yang berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain. Dalam penelitian ini sumber data paper berupa profil sekolah serta dokumen penting yang berkaitan dengan penanaman dalam membina akhlakul karimah peserta didik kelas melalui strategi guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.³⁶ Tanpa pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali data. Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan menggunakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.³⁷ Metode ini digunakan untuk mencari data tentang religius siswa dan cara yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter religius melalui akhlakul karimah. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru

³⁶ Ahmad Tanzeh dan Sutyono, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 30

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2010), hal.157

pendidikan agama islam, dan dua peserta didik kelas vi MIN 1 Rejotangan yang memiliki akhlakul karimah yang bagus. Penulis berusaha menggali informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk mengetahui praktek yang ada di lapangan terkait dengan strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik kelas vi di MIN 1 Rejotangan.

2. Observasi Partisipan

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipatif (*participatory observation*) dan observasi nonpartisipatif (*non participatory observation*) dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan sedangkan dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya mengamati saja.³⁸ Adapun observasi yang peneliti lakukan yaitu observasi partisipatif atau observasi partisipan. Peneliti tidak hanya melihat lokasi penelitian melainkan ikut aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MIN 1 Rejotangan.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan dan sebagainya.³⁹ Dalam penelitian ini studi dokumentasi yang digunakan yaitu

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 88

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Roskadarya, 2007), hal. 220

berupa keadaan peserta didik, keadaan guru, visi misi dari sekolah tersebut serta sejauh mana dalam membina akhlakul karimah.

F. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, pendapat Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁰

Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Aktifitas dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 332

kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli, melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai penemuan peneliti.

Peneliti dalam penelitian ini menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk uraian singkat atau teks bersifat naratif. Penelitian data disesuaikan dengan urutan fokus penelitian. *Pertama*, peneliti menyajikan data berupa pembinaan akhlakul karimah sopan santun. *Kedua*, pembinaan akhlakul karimah jujur. *Ketiga*, pembinaan akhlakul karimah disiplin.

3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi (Conclusion Darwing/ Verification)

Penarikan kesimpulan adalah sebuah proses langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data berlangsung maupun setelah pengumpulan data.

Berdasarkan alur analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menelaah semua data yang terkumpul dari data dan sumber data. Hasil penelaahan ini berupa deskriptif data, yaitu hasil observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis data hasil wawancara dan observasi untuk mengetahui strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan Akhlakul Karimah.
- c. Melakukan verifikasi (penarikan kesimpulan) dari data dan sumber data yang sudah diklarifikasikan dan ditranskripkan pada penyajian data/paparan data. Pada proses verifikasi ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu menaksirkan dan memberi makna dan penekanannya menggunakan uraian mendalam yang dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Tahapan penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan informan kunci yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti atas masalah yang sedang diteliti. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan

tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara dengan mengambil kesimpulan sesuai yang diinginkan peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (dunia kenyataan) dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan sebenarnya atau tidak.⁴¹

Keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji keabsahan data mengenai Pembinaan Akhlakul Karimah pada Peserta Didik kelas VI di MIN 1 Rejotangan Kabupaten Tulungagung, maka diperlukan beberapa teknik, yaitu:

1. Uji Kredibilitas Data
 - a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang

⁴¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Trasiu, 1996), hal. 105

diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Peneliti dalam tahap ini kembali ke lapangan penelitian yaitu di MIN 1 Rejotangan Kabupaten Tulungagung. untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh selama penelitian. Jika data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, dan berkesinambungan.⁴² Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskriptif data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan ketekunan peneliti

⁴² *Ibid*, hal. 365

melaksanakan beberapa hal, diantaranya:

1. Meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan
2. Meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi
3. Mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya berhubungan dengan focus penelitian

c. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴³ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti bisa membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dibuat untuk menguji kredibilitas data yang

⁴³ *Ibid*, hal. 326

dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi dengan perbandingan sumber, teknik dan waktu melakukan pengecekan antar data-data yang didapat dari observasi, wawancara juga dokumentasi yang ada, yaitu dengan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan dengan hasil wawancara.

- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

d. Pemeriksaan Teman Sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan teman sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan teman sejawat.

2. Uji Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin validitas eksternal ini. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil

penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, semacam apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas

3. Uji *Depenability*

Dalam penelitian kualitatif, *depenability* disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit secara keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian dilapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu di uji *depenability*-nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Untuk itu pengujian *depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Confirmability*

Pengujian *confirmability* mirip dengan uji *depenability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti

menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan langkah-langkah atau cara penulis mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan proposal penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan terjun langsung ke lapangan atau ke lokasi penelitian. Di dalam mempersiapkannya peneliti mengurus perizinan penelitian serta melakukan penjajakan lapangan awal untuk penelitian. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.

Peneliti menjajaki lapangan yang akan diteliti untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaannya. Pada tahap ini peneliti juga mulai berintekasi dengan fenomena yang akan ada di

lapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses proses ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Pendahuluan/Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar proposal, sampai akhirnya disetujui pembimbing.

4. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan menggunakan beberapa metode. Beberapa metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

5. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan. Maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) verifikasi/penarikan

kesimpulan. Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Kemudian dari reduksi data tersebut peneliti mendeskripsikan data dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan didukung oleh bukti-bukti yang valid